

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan *Sabi* (Sabun Kopi) dan Sabun *Cipir* (Cuci Piring) Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu-Ibu PKK dan Kelompok Sabun Plan Di Desa Gunungpayung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung

Diah Ayu Saputri¹, Rosika Harmiasri², Lailis Saadah³, Angga Dwi Febrianto⁴, Inaya Sari Melati⁵

Jurusan IPA, Jurusan Kimia, Jurusan PGPAUD, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Semarang, Semarang

¹dayu054@gmail.com

²rosikaharmiasri@students.unnes.ac.id

³aliyscanla@gmail.com

⁴anggadwifebrianto.13@gmail.com

⁵inaya.sari@mail.unnes.ac.id

Abstrak— Gunungpayung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Desa Gunungpayung memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan kelompok sabun PLAN yang merupakan kelompok ibu-ibu muda Dusun Getas yang telah memproduksi sabun padat dengan beberapa aroma seperti kopi, pepaya, dan lain-lain. Ibu-ibu yang tergabung dalam PKK dan PLAN memiliki latar belakang yang beragam dimana sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Dengan kondisi ekonomi menengah kebawah ini dibutuhkan pemberdayaan yaitu dengan diadakannya pelatihan dan pembuatan sabun untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga dapat membuka peluang usaha dan dapat meningkatkan variasi produk sabun yang telah ada. Kegiatan pemberdayaan ini telah dilakukan dengan hasil adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang pembuatan sabun. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil, hal ini ditunjukkan dengan luaran produk yang dihasilkan berupa sabun kopi dan sabun cuci piring yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi bisnis rumahan atau kelompok.

Kata kunci — pelatihan, pemberdayaan ibu-ibu PKK, penyuluhan, PLAN, sabun

I. PENDAHULUAN

Keberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan dan bebas dalam bekerja di luar rumah sehingga dapat mempunyai pendapatan mandiri, ini merupakan bukti kesejahteraan rumah tangga mengalami peningkatan. Selain dari itu, perempuan juga mempunyai andil yang besar dalam menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Salah satu buktinya yaitu perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga [11]

Desa Gunungpayung merupakan desa yang terletak di Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Desa

Gunungpayung memiliki kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), ibu-ibu yang tergabung dalam PKK memiliki latar belakang yang beragam dimana sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ekonomi menengah ini disebabkan karena kurang memadainya lapangan pekerjaan serta Ibu-ibu kader PKK desa Gunungpayung tidak memiliki keterampilan-keterampilan yang memadai untuk dikembangkan menjadi usaha sampingan. Walaupun demikian, tim pengabdian mengasumsikan bahwa jika ibu-ibu PKK dibina dan dilatih maka pengetahuan dan keterampilan akan dapat dikembangkan dan ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan pemberdayaan, hal ini

bertujuan untuk 1) menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja; 2) meningkatkan kesadaran tentang hidup produktif dengan meningkatkan keterampilan; 4) meningkatkan dan mengembangkan jiwa wirausaha, tujuan tersebut akan dicapai melalui berbagai alternatif kegiatan, diantaranya berupa pelatihan pembuatan *Sabi* (Sabun Kopi) dan Sabun *CiPir* (Cuci Piring). Sabun cuci tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari rumah tangga, hal tersebut juga menjadikan *Sabi* dan sabun *Cipir* ini sebagai materi penting untuk dilatihkan ke ibu-ibu PKK desa Gunungpayung dan melalui kelompok sabun PLAN. [4]

Kelompok sabun PLAN merupakan kelompok ibu-ibu muda dari dusun Getas, desa Gunungpayung dimana kelompok ini telah memproduksi sebuah sabun padat dengan aroma yang berbeda-beda seperti sereh, pepaya dan kopi. Dengan diadakannya pelatihan ini bertujuan untuk menambah variasi dari produk sabun yang telah dibuat yaitu dengan membuat sabun cair dengan berbagai aroma seperti apel, strawberry dan kopi. Aroma kopi ini digunakan karena Desa Gunungpayung merupakan salah satu desa yang menghasilkan kopi.

Sabun adalah bahan yang berasal dari minyak alami atau lemak bereaksi dengan soda kaustik dalam prosesnya dikenal sebagai reaksi penyabunan atau saponifikasi[2]. Kebutuhan sabun yang dipakai setiap harinya membutuhkan biaya[1]. Proses pembuatan sabun sebenarnya tidak sesulit yang dibayangkan[7].

Manfaat sabun sebagai bahan pembersih berkaitan dengan sifat surfaktan yang terkandung didalamnya. Surfaktan adalah molekul yang memiliki gugus polar yang suka air (hidrofilik) sekaligus gugus non polar yang suka lemak/minyak (lipofilik), sehingga kedua gugus tersebut dapat mempersatukan campuran yang mengandung minyak dan air untuk dapat dihilangkan dengan air [9]

Sabun cair pembersih tangan merupakan sabun untuk pembersih dibuat menggunakan proses saponifikasi menggunakan penambahan zat lain ataupun tanpa penambahan zat lain yang tidak menimbulkan iritasi kulit tangan [8]. Masyarakat modern sekarang ini biasanya lebih praktis menggunakan sabun cuci tangan cair dalam kemasan kecil yang mudah dibawa kemana-mana.[5]

Saat ini terdapat berbagai jenis sabun kesehatan yang ditawarkan di pasaran, diantaranya sabun

kopi. kami membuat sabun kopi dikarenakan desa Gunungpayung merupakan salah satu desa di kecamatan Candiroto penghasil kopi, dimana sebagian besar warganya bercocok tanam kopi. Perkebunan kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan Indonesia yang memiliki peranan penting terhadap sektor ekonomi. Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brasil dan Vietnam dengan produksi pada tahun 2013 sebesar 692 ribu ton atau 8% dari produksi kopi dunia. Sebagian besar kopi yang diproduksi di Indonesia adalah jenis Robusta (75-80%). [10]. Kopi robusta merupakan jenis kopi yang dihasilkan di desa Gunungpayung ini. [6]

Kopi memiliki manfaat yaitu untuk kesehatan kulit. Kandungan kafein dalam kopi merupakan antioksidan yang mampu mencegah penuaan dini pada kulit. Kafein banyak memiliki manfaat dalam bidang obat-obatan dalam dunia medis. Kafein berfungsi untuk merangsang aktivitas susunan syaraf dan meningkatkan kerja jantung sehingga jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan akan bersifat racun dengan menghambat mekanisme susunan syaraf manusia [3]

Kopi seperti halnya tanaman lain mengandung ribuan komponen kimia dengan karakteristik yang berbeda-beda. Walaupun kopi merupakan tanaman yang sering diteliti, tetapi masih terdapat komponen dari kopi yang belum diketahui baik dalam bentuk biji, maupun bentuk minuman, Kopi juga mempunyai manfaat untuk kesehatan kulit seperti mengencangkan kulit, mengurangi selulit mencerahkan wajah, melembabkan kulit, menghaluskan kulit, menghilangkan flek hitam dan bekas jerawat, menurunkan resiko kanker kulit. [12]

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dilakukan karena ibu-ibu PKK di desa Gunungpayung membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan nantinya dapat menjadi cikal dan bakal menjadi sebuah usaha dan menambah variasi produk sabun yang telah ada dan diproduksi oleh kelompok sabun PLAN.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang terdapat pada masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Permasalahan yang ditemukan dalam proses tersebut selanjutnya dikaji dan diberikan sebuah

solusi. Metode pendekatan untuk dapat menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa pemberian penyuluhan dengan materi yang telah ditentukan.

Prosedur kerja dalam pengabdian ini dibagi beberapa tahap antara lain :

1. Survei dan analisis lokasi kegiatan;

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK desa Gunungpayung.

2. Persiapan alat dan bahan;

Tim pengabdian dan peserta (Ibu PKK) secara bersama-sama mempersiapkan semua bahan dan peralatan yang diperlukan selama pelaksanaan pengabdian.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan cair adalah Emal N270 500 gr, amphitol 20 ml, NaCl 250 gr, Sodium Benzoat 50 gr, bibit parfum kopi 20 cc, tergitol NP10 5 cc, Gliserin 10 cc, aquadest 5 liter dan 5 cc pewarna cokelat. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu 1/2 kg Emal N270, 20 ml amphitol, 1/4 kg NaCl, 50 gr Citric acid, 50 gr STPP (Sodium Tripolyphosphate), 5 cc tergitol NP 10, 10 cc gliserin, 10 cc pewarna makanan, 5 liter aquades dan 50 cc bibit parfum sesuai selera (kopi dan orange).

3. Penyuluhan;

Kegiatan ini memberikan penjelasan yang komprehensif tentang bagaimana proses pembuatan sabun kopi dan sabun cuci piring

4. Pelatihan;

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dan kelompok sabun PLAN desa Gunungpayung dalam pembuatan sabun kopi dan sabun cuci piring. Pelatihan dilakukan 2 kali, yang pertama di dusun Getas dilaksanakan hari Sabtu 2 November sedangkan pelatihan bersama ibu PKK dilaksanakan di hari Selasa, 12 November 2019 bertempat di posko KKN. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah demonstrasi yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab.

5. Evaluasi;

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan wawancara secara langsung kepada ibu-ibu peserta pelatihan untuk melihat sejauh

mana tanggapan peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan sabun ini dilaksanakan 2 x bertempat di Dusun Getas yaitu di rumah warga dan posko KKN UNNES adapun kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait

Koordinasi antara tim KKN dengan kepala desa, ketua PKK, dan ketua kelompok sabun PLAN Desa Gunungpayung. Pada kegiatan ini membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan. Hasil dari kegiatan ini disepakati tentang kegiatan sosialisasi kegiatan, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, serta peralatan-peralatan pendukung lain yang dibutuhkan selama proses pelatihan pembuatan sabun.

b. Persiapan penyuluhan dan pelatihan

Persiapan kegiatan ini antara lain menyiapkan bagaimana konsep acara penyuluhan dan pelatihan akan dilaksanakan, dan menyiapkan materi untuk penyuluhan yang berisi tentang bagaimana cara membuat sabun cuci tangan ataupun sabun cuci piring.

c. Pembelian alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelatihan pembuatan sabun antara lain hand mixer, baskom kecil, pengaduk kayu, sendok, gelas ukur, masker, sarung tangan, kain lap, timbangan, wadah plastik kecil, wadah plastik besar, corong, botol plastik kemasan, dan label.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci tangan cair adalah Emal N270 500 gr, amphitol 20 ml, NaCl 250 gr, Sodium Benzoat 50 gr, bibit parfum kopi 20 cc, tergitol NP10 5 cc, Gliserin 10 cc, aquadest 5 liter dan 5 cc pewarna cokelat. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring yaitu 1/2 kg Emal N270, 20 ml amphitol, 1/4 kg NaCl, 50 gr Citric acid, 50 gr STPP (Sodium Tripolyphosphate), 5 cc tergitol NP 10, 10 cc gliserin, 10 cc pewarna makanan, 5 liter aquades dan 50 cc bibit parfum kopi. Alat-alat yang dibutuhkan tersebut menggunakan alat yang dimiliki oleh warga dan

bahan-bahan yang dibutuhkan dibeli di Toko Kimia Indrasari Semarang.

d. Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan 2 kali, pertama di dusun Getas dilaksanakan hari Sabtu 2 November sedangkan pelatihan bersama ibu PKK dilaksanakan di hari Selasa, 12 November 2019 bertempat di posko KKN.

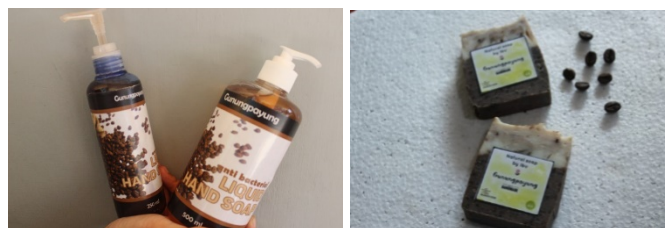
Penyuluhan dan pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah demonstrasi yang dilanjutkan dengan eksperimen langsung dan tanya jawab. Peserta kegiatan dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan *leaflet* yang berisikan alat dan bahan pembuatan sabun, kemudian salah satu Tim KKN mendemonstrasikan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan peserta yang mempraktekkan sendiri sampai mahir seperti ditunjukkan pada Gbr. 1 dibawah ini.



Gbr. 1 Proses pembuatan sabun secara demonstrasi

Pelatihan pembuatan sabun menggunakan teknik demonstrasi dihadapan para peserta kegiatan. Namun sebelum pelatihan dilakukan, terlebih dahulu diberikan penjelasan secara singkat terkait penggunaan bahan baku kimia, fungsi dari bahan baku dan harga dari bahan baku kimia yang akan digunakan dalam pembuatan sabun. Untuk bahan baku kimia yang digunakan dalam pembuatan sabun ini diperoleh dari toko kimia yang berada di Semarang yaitu Indrasari. Satu persatu bahan-bahan yang digunakan dijelaskan kepada para peserta. Respon peserta pelatihan sangat antusias dan mereka menyimak dengan baik informasi yang diberikan serta peserta aktif bertanya terkait proses pembuatan sabun. Pada pelatihan tersebut pembuatan sabun diberikan dengan jumlah kuantitas sebesar masing-masing 5 liter untuk sabun cuci piring dan sabun cuci tangan. Sedangkan sabun batang membutuhkan formula

kuantitas sebesar 1 liter disetiap bahan pembuatan. Peserta pelatihan juga diberikan gambaran perbandingan harga sabun yang dijual dipasaran dengan harga sabun yang dibuat sendiri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan ibu-ibu PKK di desa Gunungpayung untuk melakukan produksi sendiri dalam pembuatan sabun cuci piring, sabun cuci tangan dan sabun batang dalam rangka penghematan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Hasil produk sabun kopi (*Sabi*) dan sabun cuci piring (*Cipir*) disajikan pada Gbr. 2 .



Gbr. 2 Hasil Pembuatan Sabun

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara langsung pada setiap kegiatan kepada ibu-ibu PKK. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Aspek yang ditinjau adalah tentang pendapat dan tanggapan peserta tentang pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun. Hasil angket memperlihatkan bahwa mitra sangat setuju dengan bentuk kegiatan pelatihan tersebut karena mitra belum pernah mendapatkan pelatihan

tentang peluang usaha rumahan berupa sabun. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa peserta termotivasi dan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut sehingga diharapkan tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah peserta memiliki wirausaha yang mandiri.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan sabun kopi dan sabun cuci piring telah terlaksana dan tujuan dari kegiatan ini telah tercapai yaitu ibu-ibu PKK dan PLAN telah memiliki keterampilan dalam pembuatan sabun kopi dan sabun cuci piring yang diharapkan dapat dikembangkan menjadi bisnis rumahan atau kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN UNNES Lokasi tahap II mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas bimbingan yang diberikan selama kegiatan KKN berlangsung, dan kepada seluruh warga desa Gunungpayung yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan selama KKN berlangsung.

REFERENSI

- [1] Amalia, Rizka, et al. "Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha." *Metana* 14.1 (2018): 15-18..
- [2] Head, S. W., et al. "Small scale vegetable oil extraction." *Small scale vegetable oil extraction*. (1995).
- [3] Hodgson dan levi, 1987 : “ Pembuatan Sabun Transparan Padat dari minyak Jarak yang beraroma Terapi Bunga Mawar” Institut Teknologi Sepuluh November
- [4] Hunaepi, et al. "PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK MELALUI PELATIHAN PRODUKSI DETERJEN CAIR DI DESA SUKARAJA LOMBOK TENGAH." *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2.1 (2017): 65-67
- [5] Kusumayanti, Heny, et al. "Pelatihan dan Praktek Pembuatan Sabun Cuci Tangan Cair di Pkk Tembalang Pesona Asri." *Gema Teknologi* 20.1: 24-25
- [6] Nining, and Yeni. "Pembuatan Sabun Scrub Kopi sebagai Produk Souvenir Komoditas Lokal di Desa Kaliaren Kabupaten Kuningan." *Jurnal SOLMA* 7.2 (2018): 233-239.
- [7] Pasir Suprianto, Hakim M.S., “Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair”. *Seri Pengabdian Masyarakat 2014*. ISSN : 2089-3086. (2014)
- [8] SNI, 2017. SNI 2588-2017. “Standar Mutu Sabun Cair Pembersih Tangan”, Badan Standarisasi Nasional, Jakarta
- [9] Sumanto, Sumanto. "Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas Malang." *Prosiding SENIATI Book-1* (2016).
- [10] Susanto, P. "Kebijakan Pemerintah dalam Mendorong Industri Kopi, Kakao, dan Teh di Indonesia." (2014).
- [11] VH, Elfi Susanti, and Endang Susilowati. "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen." *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* 4.2 (2016).
- [12] Widyasanti, Asri. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal di Desa Sindanglaya dan Desa MekarWangi Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis." *Dharmakarya* 5.1 (2016).